

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ratih Harma¹⁾, Seto Sulaksono Adi Wibowo²⁾

1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: adm-btm@merapi.net

2) Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: seto@polibatam.ac.id

Abstrak - Penelitian ini mengenai informasi akuntansi pada 62 (enam puluh dua) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Informasi akuntansi yang digunakan adalah laba dan harga saham serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajerial, yakni dalam berinvestasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi yang diukur dari nilai statistik t data audit laba, harga saham dan investasi. Pada hasil uji statistik t, karena probabilitas laba jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi investasi atau dapat dikatakan bahwa secara personal laba berpengaruh signifikan terhadap investasi sedangkan harga saham tidak berpengaruh terhadap investasi karena probabilitasnya jauh lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci: Laba, Harga Saham, Aktiva.

Abstract - This research about accounting information at 62 (sixty two) company which enlist in Effect Exchange Indonesia (BEI) period 2008-2012. Accounting information the used is share price and profit and also its influence to decision making of manajerial, namely in have invesment. Analysis the used is analysis of regresi measured of statistical value of data t make an audit of profit, share price and invesment. At result of statistical t test, because profit probability much more small from 0.05 hence model of regresi can be used for the prediction of invesment or can be said that by personal profit have an effect on signifikan to invesment while share price do not have an effect on to invesment because its probability much more big from 0.05.

Keywords: Profit, Price Share, Asset.

1. PENDAHULUAN

Setiap investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan ini pada umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham. Dalam mengharapkan *return* saham yang tinggi, para investor harus dapat menilai perusahaan mana yang memiliki laba yang tinggi sehingga *return* sahamnya juga tinggi.

Keputusan investasi seorang investor selama ini dilihat dari dua sisi yaitu 1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*) dan 2) *behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor). Langkah

pertama dalam proses manajemen investasi tergantung dari institusi itu sendiri. Sebagai contoh, dana pensiun yang berkewajiban untuk membayar sejumlah dana kepada pesertanya di masa yang akan datang akan memiliki sasaran untuk memperoleh dana yang cukup dari portofolio investasi sehingga dapat memenuhi kewajiban dana pensiunnya.

Langkah kedua dalam proses manajemen investasi adalah membuat pedoman kebijakan untuk memenuhi sasaran investasi. Penetapan kebijakan dimulai dengan keputusan alokasi aktiva/*asset*, yaitu investor harus memutuskan bagaimana dana institusi sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada.

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Informasi Akuntansi

2.1.1 Laba

Wediawati dan Yuliana (2009) mengatakan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan para pemegang saham yang pada akhirnya menjamin dalam kelangsungan hidup perusahaan sangat terkait dengan kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* (profitabilitas). Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi penting juga sebagai informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Studi empiris tentang perilaku investor menguji bagaimana variabel demografi mempengaruhi proses pemilihan dan komposisi portofolio investasi.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada suatu institusi yang ada. Semakin tinggi harga saham, maka akan banyak investor tertarik untuk menanamkan dananya di suatu institusi tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan yang banyak. *Utility Theory* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan sikap seseorang terhadap resiko. Sikap investor dalam melakukan investasi untuk menghindari resiko agar dapat memaksimalkan kekayaan (*economic factor*).

2.1.3 Pengambilan Keputusan

Keputusan yang diambil oleh manajer dikatakan efektif apabila keputusan tersebut berdampak positif terhadap perolehan laba atau pencapaian tujuan perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh:

- a. Zain (2002), bahwa tujuan pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan, yaitu bagaimana menarik dana (*financing*) dan menggunakannya dalam operasi perusahaan. Kekayaan perusahaan akan bertambah apabila dana yang ditanamkan menghasilkan aliran kas yang nilainya lebih besar dari dana yang ditanamkan.
- b. Simamora (1999), mengemukakan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan dalam tahun tertentu merupakan refleksi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer selama tahun tersebut dan tahun sebelumnya. Keputusan yang diambil oleh manajer hari ini akan mempunyai imbas terhadap laba tahun berikutnya dan mungkin pula pada laba tahun-tahun kemudian.

Lestari, et al (2009) mengatakan sebelum berinvestasi, ada hal-hal penting yang harus

dianalisa. Berikut ini adalah analisa investasi yang harus dilakukan sebelum memulai investasi:

1. Resiko, di dalam setiap investasi ada resiko yang harus di tanggung, baik itu besar maupun kecil. Biasanya, semakin besar resiko sebanding dengan besarnya hasil investasi yang bisa diperoleh. Sebelum melakukan investasi, harus memahami resiko kerugian yang mungkin terjadi terhadap uang yang diinvestasikan.
2. Mengetahui resiko akan membantu solusi untuk meminimalisir resiko yang ada. Pengendalian dan pembatasan resiko merupakan salah satu analisa investasi yang perlu dilakukan untuk menghindari habisnya uang yang diinvestasikan.
3. Jangka waktu investasi. Sebelum melakukan investasi, hal kedua yang perlu dilakukan dalam analisa investasi adalah mengenai jangka waktu investasi berlangsung, harus mengetahui apakah jenis investasi yang diikuti termasuk investasi jangka pendek, menengah, atau panjang.
4. Pihak yang terkait dalam investasi. Pihak yang akan menjalankan uang tentu harus diketahui juga di awal. Pastikan bahwa pihak yang akan menjalankan dana investasi adalah pihak profesional yang bisa dipercaya.
5. Kemungkinan membengkaknya nilai investasi. Analisa investasi berikutnya yang juga tidak kalah pentingnya mengetahui apakah dana investasi yang dimasukkan tidak akan bertambah dikemudian hari.

3. METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit berupa laba, harga saham dan investasi dalam aktiva pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008 hingga 2012. Skala perusahaannya adalah 62 perusahaan dari semua perusahaan yang ada data laba, harga saham dan investasi dalam di BEI.

Penelitian ini bersumber pada data sekunder. Objek penelitian yaitu seluruh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI, berupa laporan keuangan yang telah di audit periode tahun 2008 hingga 2012 bersumber dari www.idx.co.id.

Penelitian ini diambil dengan *sampling*, dimana hanya elemen sampel (sebagian dari populasi yang diteliti). Jumlah sampel yang diambil bertujuan untuk memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi

atas validitas datanya dengan menggunakan empat uji asumsi klasik.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Teknik Analisis dilakukan dengan analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh informasi akuntansi (laba, harga saham) terhadap pengambilan keputusan manajerial (investasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0010081
	Std. Deviation	52823850657463,600000000
Most Extreme Differences	Absolute	,293
	Positive	,293
	Negative	-,262
Kolmogorov-Smirnov Z		2,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 2.305 yang berada di atas 0.05 dan signifikan pada 0.000 hal ini berarti H₀ diterima yang berarti data residual terdistribusi normal, karena memiliki nilai sig di bawah alpha 0.05.

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,143E+13	7,950E+12		1,437	,156
	Laba	28,570	4,062	,703	7,033	,000
	Hrg_Saham	-1405558062	1205283883	-,117	-1,166	,248

a. Dependent Variable: Aktiva

Tampilan tersebut memberikan koefisien parameter untuk variabel *independent* tidak ada yang

signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,460	,442	5,371E13	1,431

a. Predictors: (Constant), Hrg_Saham, Laba

b. Dependent Variable: Aktiva

Nilai DW sebesar 1.431, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 62 (n) dan jumlah variabel *independent* (k) = 2, maka tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Durbin Watson Test Bound

N	k = 2	
	Dl	Du
65	1.536	1.662

DW 1.431, nilai dl = 1.536 dan nilai du = 1.662. Oleh karena DW 1.431 di bawah dl 1.536 dan di atas 0, maka dari tabel keputusan H₀ yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif.

4.4 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik pada uji ini seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Hasil dari uji ini dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel *independent* dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations ^a			
Model		Hrg_Saham	Laba
1	Correlations	Hrg_Saham	1.000
		Laba	-,292
	Covariances	Hrg_Saham	1.453E18
		Laba	-1.431E9

a. Dependent Variable: Aktiva

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.143E+13	7.950E+12		1.437	.156		
	Laba	28.570	4.062	.703	7.033	.000	.915	1.093
	Hrg_Saham	-1.406E9	1.205E9	-.117	-1.166	.248	.915	1.093

a. Dependent Variable: Aktiva

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel *independent* tampak bahwa hanya variabel laba yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan tingkat korelasi – 0.292 atau sekitar 29.2%. Oleh karena ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independent* yang nilainya lebih dari 95%. Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel *independent* yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel *independent* dalam model regresi.

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *independent* memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 0.10. Hasil pengujiannya menunjukkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis awal didukung bila nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai < 0.05 dan tidak dapat didukung jika sebaliknya. Berikut adalah hasil regresi pengaruh laba dan investasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t (Laba) terhadap Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.972E+12	7.400E+12		1.077	.286
	Laba	27,185	3,897	.669	6,977	.000

a. Dependent Variable: Aktiva

Dari analisis di atas, terlihat bahwa laba signifikan pada 0.05. Artinya sig laba $0.00 < 0.05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau dengan kata lain laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel investasi.

Kesimpulannya, model persamaan regresi yang berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

Artinya hipotesis yang menyatakan laba berpengaruh signifikan terhadap investasi tidak ditolak atau H_1 diterima.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* laba terhadap investasi sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan kuisioner sebanyak sampel 150 kuisioner dengan hasil persentasi pengaruh laba terhadap investasi sebesar 72.0%. Angka tersebut signifikan diantara faktor-faktor lain yang mempengaruhi investasi pada suatu institusi/perusahaan.

Tabel Hasil 7 Hasil Uji Statistik t (Harga Saham) terhadap Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.424E+13	1.040E+13		2.330	.023
	Hrg_Saham	1072355532	1549717479	.089	.692	.492

a. Dependent Variable: Aktiva

Dari analisis di atas, terlihat harga saham tidak berpengaruh signifikan pada 0.05. Artinya sig harga saham $0.492 > 0.05$, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau dengan kata lain harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel investasi.

Kesimpulannya, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan. Artinya hipotesis yang menyatakan harga saham berpengaruh signifikan terhadap investasi ditolak atau H_0 diterima.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* harga saham terhadap investasi tidak sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan kuisioner sebanyak sampel 150 kuisioner dengan hasil persentasi pengaruh harga saham terhadap investasi sebesar 30.7%. Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, angka persentasi tersebut cukup tinggi dalam menyatakan pengaruh harga saham terhadap investasi.

Penulis menyimpulkan terdapatnya perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya ialah karena tahun penelitian yang dilakukan. Salah satu teori mengenai harga saham di dalam siklus investasi profesional yang berkelanjutan adalah hipotesis pasar yang efisien (EFM), walaupun teori ini telah di diskreditkan oleh berbagai kalangan secara luas, baik dikalangan akademik dan para profesional pasar modal. Secara ringkas, teori ini menunjukkan bahwa harga saham suatu ekuitas adalah harga yang efisien dan akan cenderung mengikuti pergerakan secara acak yang ditentukan oleh

munculnya berita-berita (yang secara acak) dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu investor ekuitas yang profesional cenderung menghabiskan waktu mereka, tenggelam dalam arus informasi yang bersifat fundamental guna memperoleh keuntungan lebih dari pesaing-pesaing mereka (terutama investor profesional lainnya) dengan secara lebih cerdas menafsirkan aliran informasi (berita) yang muncul tersebut.

Alasan lain terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya adalah faktor spekulatif seperti cepat kaya, pergerakan harga terbaru dalam saham perusahaan, dan harga saham terjangkau dipengaruhi secara signifikan hanya 1/3 dari responden. Tetapi akhirnya kriteria lingkungan seperti pemberitaan pers, pernyataan dari politisi dan pejabat pemerintah, kemudahan memperoleh dana pinjaman serta afiliasi partai politik yang mengakibatkan gelembung sebelum tahun 1999 berkembang, hal ini penting atau tidak untuk sebagian besar investor saham berpengalaman dan hanya persentase yang sangat kecil dari mereka menganggap kriteria keputusan investasi tersebut signifikan. Hal tersebut yang mengakibatkan calon investor kemudian tertarik untuk kembali membeli jumlah saham dalam jumlah yang lebih banyak.

Berbeda pada zaman sekarang bahwa pemberitaan pers pada umumnya hanya membuat calon investor untuk lebih waspada dalam membeli lebih banyak saham karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Salah satunya adalah kurs mata uang asing yang begitu cepat naik dan turun yang dipengaruhi oleh faktor demografi.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, ditarik kesimpulan melihat dari hasil uji statistik t pada pengaruh laba dan harga saham terhadap investasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba dengan investasi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau dengan kata lain laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel investasi. Berbanding terbalik dengan harga saham yang tidak berpengaruh terhadap investasi, nilai signifikannya sebesar $0.492 > 0.05$. Maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent* atau dengan kata lain harga saham tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel investasi.

Keterbatasan penelitian ini dalam mencari variabel kontrol yang dapat mempengaruhi variabel *dependent* (investasi) selain variabel *independent* (laba). Variabel kontrol yang didapat adalah harga saham. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan beberapa jenis perusahaan/instansi yang ada.

Implikasi penulis dalam penelitian ini adalah supaya dapat bermanfaat dalam mengetahui pengaruh laba dan harga saham terhadap investasi lebih mendalam. Serta mengetahui lebih lanjut mengenai faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap investor dalam berinvestasi. Saran penulis adalah perlu adanya pembatasan pada perusahaan-perusahaan yang diteliti, seperti khusus perusahaan manufaktur atau perusahaan farmasi saja. Hal ini membantu peneliti berikutnya agar mampu menghasilkan data yang lebih akurat lagi. Khususnya dalam hal normalitas data.

Selain itu, pengukuran faktor-faktor informasi akuntansi yang mempengaruhi keputusan manajerial (investasi) perlu ditambahkan selain faktor laba dan harga saham. Hal ini supaya lebih terlihat pengaruh/mempengaruhi kuat lemahnya regresi antara kedua variabel yang diuji.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Christanti, Natalia dan Mahastanti, Linda Ariany. (2011). *Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Melakukan Investasi*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 4 No. 3: Salatiga.
- [2] Frank J., Fabozzi. (1999). *Investment Management*. Prentice Hall: The University Of Michigan.
- [3] Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IBM SPSS 20 Edisi 6*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- [4] Idawati, Wiwi. (2009). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Manajer dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit*. Majalah Ekonomi Tahun XIX No.3: Fakultas Ekonomi UHAMKA.
- [5] Indarwati, Susan Mey. (2012). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, Yang Terdaftar Di BEI)*. Penerbit: Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Gunadarma.
- [6] Lestari, Indah, S., Neldi, Mondra dan Lusiana. (2009) *Analisis Pengolahan Dana Investasi dan*

- Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha.*
Universitas Putra Indonesia (YPTK): Padang.
- [7] M. E. Blume dan Irwin Friend (1978), *“The Changing Role of The Individual Investor”*. New York: John Wiley and Sons.
- [8] Wediawati, Besse dan yuliana, Dewi. (2009). *Analisis Konsistensi Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009*. Jambi: 2009.